

POTRET PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS *BLENDED LEARNING* (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS X SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH)

Dewi Utami¹, I Kadek Yudiana², Mahfud³

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email : dewideta28@gmail.com¹, ikadekyudiana@untag-banyuwangi.ac.id²,
mahfud@untag-banyuwangi.ac.id³

ABSTRAK

Pembelajaran *Blended Learning* merupakan pola pembelajaran baru untuk memperbaiki pendidikan. Pembelajaran *blended learning* ini diterapkan dalam pola pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang potret pembelajaran berbasis *blended learning* pada siswa kelas X di SMAN Darussholah Singojuruh dilihat dari analisis proses pembelajarannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber Data dalam penelitian ini yaitu informan, dokumen, dan tempat penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumen. Teknik Uji Validitas Data penelitian ini yaitu triangulasi data, teori, metode, dan penelitian. Teknik Analisis Data penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk proses pembelajaran *blended learning* di SMAN Darussholah Singojuruh 2) mengetahui hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran *blended learning* di SMAN Darussholah Singojuruh. Hasil dari penelitian ini adalah 1) mengetahui proses pembelajaran *blended learning* di SMAN Darussholah Singojuruh 2) mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran *blended learning* di SMAN Darussholah Singojuruh.

Kata Kunci: Pembelajaran *blended learning*, proses pembelajaran, hambatan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar dengan cara lebih mengembangkan potensi dari siswa. Menurut Hidayat dan Abdillah dalam (Ahmadi dan Uhbiyati, 2007: 70), Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggungjawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga terdapat hubungan antara keduanya supaya anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan serta berlangsung terus-menerus. Pendidikan juga disebut sebagai proses hubungan interaksi antara manusia, interaksi sangat mengimbangi otoritas pendidikan. Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan peran yang sangat penting, sebab guru ialah penentu keberhasilan suatu proses belajar dalam pembelajaran.

Mengingat dunia saat ini mengalami wabah penyakit yang disebabkan oleh *Coronavirus Diseases* atau disebut juga dengan covid-19. Chryshna (2020), mengemukakan bahwasannya pemerintah Indonesia tidak tinggal diam akan adanya kasus positif covid-19 di Indonesia, pemerintah langsung menangani dengan beberapa kebijakan yang telah dibuat antara lainnya ialah *physcal distancing*, dan *lockdown*, PSBB

(pembatasan sosial berskala besar), PPKM (perberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat).

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19. Kemendikbud telah menerbitkan perubahan kurikulum nasional menjadi kurikulum darurat yaitu pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang telah disiapkan oleh Kemendikbud adalah penyederhanaan dari kurikulum nasional, dalam kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan peserta didik dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Menurut Harnani (2020), Pembelajaran daring sangat memperhatikan, pembelajaran tersebut kurang efektif karena masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang telah dijelaskan serta kurangnya penguasaan dalam teknologi bagi peserta didik maupun pendidik, seorang pendidik harus mampu menghadapi perubahan zaman serta mengikuti perkembangan zaman karena peran pendidik sangat penting dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi di sekolah sebagai pembelajaran pun mereka harus bergilir karena fasilitas kurang memadai dan membuat mereka kurang dikenalkan akan teknologi dalam pembelajaran di sekolah. Menurut Dhiba,dkk (2021), Permasalahan dalam pembelajaran daring ini tidak hanya dari peserta didik saja akan tetapi pendidik juga merasakan kendala dalam pembelajaran daring yang berlangsung, dimana seorang guru harus bisa menggunakan internet untuk proses pembelajaran secara berlangsung padahal tidak semua guru dapat menguasai berbagai media yang untuk mendukung proses pembelajaran daring.

Melihat banyaknya permasalahan, pendidikan membutuhkan strategi perencanaan pembelajaran yang dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran yang akan dirancang berharap mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Rahayu dalam (Sardiman, 2012: 210), menyatakan bahwa pembelajaran sejarah sebenarnya memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan karakter bangsa. Pelajaran sejarah mungkin cukup sulit jika dibayangkan karena dalam pembelajaran peserta didik harus mampu memahami pengetahuan yang berasal dari masa lampau yang bermakna, memahami tentang budaya, status negara dalam negeri maupun luar negeri. Berjalannya waktu pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang new normal, Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan covid-19 Wiku Adisasmita, "*New Normal*" merupakan perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan covid-19 (Kompasiana 2020), artinya masyarakat diberikan kelonggaran untuk bisa melakukan aktivitas seperti biasanya (sebelum terjadi pandemi) dengan tetap melakukan protokol kesehatan secara mandiri tetap memakai masker, mencuci tangan dan tidak berkerumun, era *new normal* ini tidak diajarkan melakukan aktivitas secara maksimal atau full.

Melihat adanya kebijakan pemerintah pada era new normal dan hasil observasi yang telah dilakukan, di SMAN Darussholah Singojuruh telah menerapkan pembelajaran *blended learning*, yaitu pembelajaran secara daring dan luring. Menurut Fathur dan Rahman dalam (Francine S. Glazer.2012) "*blended learning* adalah proses pembelajaran campuran tatap muka dengan online, sehingga menjadi pengalaman belajar yang unik".

Hasil observasi sistem pembelajaran di SMAN Darussholah Singojuruh pembelajaran dilakukan secara 50% dengan menerapkan *physical distancing* atau menjaga jarak tempat duduk peserta didik. Untuk pembelajaran tatap muka di SMAN Darussholah Singojuruh hampir setiap hari kecuali hari sabtu libur dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sedangkan untuk pembelajaran daring dilakukan melalui media *online*.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *blended learning* saat new normal di SMAN Darussholah Singojuruh masih sama saat pandemi, perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran daring dan luring hanya pada metode dan media. Penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* diterapkan sesuai kebijakan pemerintah proses kegiatan belajar mengajar selama 4 jam dengan istirahat hanya 1 kali dengan durasi 15 menit kegiatan belajar dilaksanakan 5 hari dalam seminggu, pembelajaran tatap muka dengan durasi 2x 20 menit setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran *blended learning* ini juga disepakati berbagai pihak terutama dengan orang tua peserta didik dengan menyiapkan surat pernyataan persetujuan dalam menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*.

Berdasarkan observasi dan uraian latar belakang penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana potret pembelajaran *blended learning* dan mengkaji lebih dalam mengenai hambatan pada pembelajaran *blended learning* di SMAN Darussholah Singojuruh. Maka penulis melakukan penelitian mengenai “Potret Pembelajaran Sejarah berbasis *Blended Learning* (Studi Kasus pada siswa kelas X IPS SMAN Darussholah Singojuruh)”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tahap-tahap dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

(1) Penentuan lokasi penelitian SMAN Darussholah Singojuruh, berlokasi di Jl. Aruji Karta Winata Krajan No.39, Dusun Krajan, Gumirih, Kec. Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur yang telah menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*.

(2) Teknik pengambilan sampel Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

(3) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan studi dokumen.

(4) Uji valisitas data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data

(5) Analisis data

Dalam langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian menggunakan teori Menurut Miles dan Huberman (1996:16), analisis data terdiri dari Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Dalam penerapan pembelajaran *blended learning* di SMAN Darussholah Singojuruh membantu peserta didik dan guru, hal tersebut sejalan dengan kebijakan yang telah diterapkan oleh Kemendikbud. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah yaitu pembelajaran tatap muka maka peserta didik dan guru dapat saling berinteraksi kembali secara langsung dengan menaati protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan dari pemerintah serta pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua dengan meminta ijin agar peserta didik bisa melakukan pembelajaran *blended learning* yang telah disesuaikan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi dalam penerapan pembelajaran pasti ada rencana yang harus dilakukan sebelum menerapkan suatu pembelajaran tersebut, perencanaan pembelajaran merupakan tahapan pertama yang harus disiapkan dalam suatu pembelajaran yang akan dilakukan sebelum penerapan pembelajaran dimulai. Dalam perencanaan pembelajaran pihak sekolah, sebelum adanya kegiatan belajar mengajar kepala sekolah serta guru mengadakan SILPA (silaturahmi pagi) yang dimulai sebelum KBM, SILPA merupakan program pembiasaan pagi sebelum dimulainya aktivitas pembelajaran dan tupoksi lainnya. Pembiasaan pagi mengawali kegiatan tugas selama 15 menit, dikemas dalam pertemuan PTK di ruang guru pada pukul 07.00. Alur dalam SILPA ini berdiskusi dalam meningkatkan mutu dan kemajuan sekolah melalui pembiasaan baik, persiapan melaksanakan tugas dan melaporkan hasil. Dalam informasi pagi diberikan oleh kepala sekolah atau penanggung jawab kegiatan sekolah terkait kegiatan hari ini.

Perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari perangkat pembelajaran yaitu silbus, RPP, promes, dan prota. Berikut ini tahapan-tahapan pembelajaran dalam pembelajaran *blended learning* yang peneliti temukan di SMAN Darussholah Singojuruh:

a. Silabus

Silabus merupakan suatu rencana pembelajaran dalam jangka panjang yang mengatur kegiatan pembelajaran, silabus merupakan acuan pada mata pelajaran yang mencakup dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan dan strategi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2011), menyatakan bahwa silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Berikut komponen-komponen silabus yang terdapat dalam observasi yang telah dilakukan :

1) Ketepatan kompetensi inti/dasar

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa dalam ketepatan KI/KD merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang pendidik pada setiap tingkat kelas atau program.

2) Keakuratan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam keakuratan materi pembelajaran memuat tentang fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator kecapaian kompetensi.

3) Kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terkait kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan

pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. kegiatan pembelajaran dalam silabus berisi dari kegiatan yang telah dikembangkan oleh guru mata pelajaran salah satunya mata pelajaran sejarah, dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan seperti membaca buku teks dan melihat tayangan film pendek tentang aktivitas manusia sehari-hari melalui link youtube dll. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan keadaan serta isi materi yang akan disampaikan.

4) Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil observasi alokasi waktu merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. terkait alokasi waktu diterapkan sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu untuk pembelajaran daring dilakukan secara 2x 20 menit per pelajaran dengan jarak jauh menggunakan media teknologi dalam menjelaskan materi sedangkan untuk pembelajaran tatap muka dilakukan secara 2x 20 menit per mata pelajaran dengan menjelaskan materi secara berinteraksi langsung antar peserta didik dan guru.

5) Sumber Belajar

Berdasarkan hasil observasi terkait sumber belajar merupakan rujukan, objek dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik serta lingkungan, fisik, alam, sosial dan budaya. sumber belajar ini isi dalam sumber belajar yang telah dikembangkan oleh guru sejarah yaitu menggunakan buku Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X, Pengantar Ilmu Sejarah Kuntowijoyo dan menggunakan Intenet. Untuk media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran yaitu media Whatsapp, Google meet dan Kubelajar.id.

6) Penilaian

Berdasarkan hasil observasi penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Metode penilaian dengan cara lisan, tulisan, tugas dan portofolio

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, penyusunan perencanaan pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum karena menentukan langkah, proses, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 dijelaskan bahwa RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik upaya mencapai kompetensi dasar. RPP digunakan sebagai pegangan/pedoman guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru bebas untuk menyusun kegiatan peserta didik, tugas dan mengevaluasi sejauh mana kemampuan yang dicapai oleh peserta didik. Berikut instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam hasil observasi:

1) Kejelasan Perumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dalam kejelasan perumusan dari tujuan pembelajaran dilakukan setelah guru selesai dalam merumuskan indikator pencapaian dari setiap indikator KD.

2) Pemilihan materi ajar

Berdasarkan hasil observasi materi ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam pemilihan materi ajar guru

sejarah atau guru pembelajaran lain sudah menyesuaikan dengan standar kompetensi yang dicapai oleh peserta didik serta telah menyesuaikan dengan kondisi proses pembelajaran.

3) Pemilihan sumber/media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dasar dalam pemilihan sumber/media pembelajaran ini sederhana yaitu dengan memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa faktor dalam pemilihan sumber/media pembelajaran yaitu: tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, jenis rangsangan belajar dan keadaan kondisi setempat.

c. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SMAN Darussholah Singojuruh media pembelajaran merupakan peranan penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dengan sesuai yang diharapkan karena mengingat kebijakan dari pemerintah yang diwajibkan pembelajaran dilakukan secara daring karena pandemi covid- 19. Hal ini sejalan dengan pendapat Basri dan Sumoargono (2018), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan atau disediakan oleh guru dimana penggunaannya diintegrasikan kedalam tujuan dan isi pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran serta mencapai kompetensi pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan merupakan pembelajaran jarak jauh sehingga tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Dalam memperkuat observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti telah menjabarkan instrumen media pembelajaran yaitu:

1). Kesesuaian media dengan KI

Berdasarkan observasi dalam kejelasan media dengan tujuan pembelajaran ini media harus jelas dan harus relevan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPP yang telah dibuat oleh guru.

2) Kesesuaian media dengan metode

Berdasarkan hasil observasi dalam metode yang diperlukan seorang guru dalam rangka menyampaikan materi pelajaran. Bervariasinya metode juga harus disesuaikan dengan media yang digunakan, karena antara media pembelajaran mempunyai hubungan kesesuaian dengan metode yang digunakan.

3) Kesesuaian media dengan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dalam materi pelajaran yang disampaikan guru yang berisikan tentang konsep dan prinsip-prinsip, seringkali sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peran media dalam proses pembelajaran bisa membantu menyelesaikan masalah tersebut. terkait kesesuaian media dengan materi pembelajaran telah sesuai dengan RPP yang dikembangkan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hal ini dilihat saat guru melakukan proses pembelajaran, saat guru ingin menerangkan materi pembelajaran seperti candi, yupa dan prasasti maka guru menggunakan media berupa gambar dan media tour virtual museum untuk proses pembelajaran

4) Penggunaan media memudahkan peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dalam menjelaskan materi guru perlu dengan adanya sebuah media dalam menerangkan setiap materi pelajaran, adanya media pembelajaran sangat mencerminkan kualitas dari lembaga pendidikan, dengan adanya media yang memadai akan membuat proses belajar mengajar lebih efektif. komunikasi yang hampir semua orang menggunakannya, selain digunakan untuk komunikasi dengan jarak jauh

whatsapp digunakan untuk alat pembelajaran yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar seperti saat pandemi covid-19 hingga saat ini. Platform ini merupakan alat yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi secara jarak jauh berupa percakapan dengan menggunakan tulisan, gambar, audio/suara dan video.

- *Google Meet*

Berdasarkan hasil observasi, *Google meet* merupakan media yang digunakan *Google Meet* adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google dan diluncurkan pada tahun 2017. *Google Meet* menjadi aplikasi atau situs ringan yang mudah digunakan dengan fitur yang user friendly.

- Kubelajar.id

Berdasarkan observasi, dijelaskan bahwa kubelajar.id merupakan media pembelajaran yang belajar.id merupakan akun elektronik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Ristek atau Kemdikbudristek. Akun Pembelajaran diberikan kepada peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dari berbagai satuan pendidikan, mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, dan Kesetaraan.

- Buku LKS

Berdasarkan hasil observasi dijelaskan bahwa buku LKS merupakan merupakan salah satu bahan ajar yang sering diterapkan dalam proses pembelajaran. Banyak guru yang memilih untuk menggunakan LKS dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

d. Proses Pembelajaran *Blended Learning*

Nasuti, Jalinus, dan Syahril dalam (Rusman,2013), mengenai *blended learning* merupakan kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik, dengan menggabungkan seperti pembelajaran berbasis *web*, *streaming video*, komunikasi audio *synkronous*, dan *asynkronous* dengan pembelajaran tradisional tatap muka. Berdasarkan observasi proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam ruang kelas, platform atau lainnya. Dengan adanya proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik dengan guru dapat adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif.

Dalam memperkuat hasil observasi peneliti menjabarkan instrumen proses pembelajaran yaitu:

a) Menyiapkan alat, bahan, dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa dalam proses pembelajaran dilakukannya penyiapan alat, bahan, dan media untuk digunakan dalam pembelajaran

b) Menyiapkan RPP pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, bahwa dalam proses pembelajaran diperlukannya dalam menyiapkan RPP pembelajaran, RPP pembelajaran ini disesuaikan dengan kegiatan, materi yang akan dilaksanakan. guru sejarah di SMAN Darussholah telah menyiapkan beberapa alat, bahan serta media sebelum pembelajaran dimulai sebagai contoh saat pembelajaran daring guru memberikan informasi kepada peserta didik bahwa pembelajaran akan dilaksanakan menggunakan media google meet maka peserta didik harus bisa mempersiapkan seperti kuota jaringan dan sarana lain untuk mendukung proses pembelajaran.

c) Menjelaskan materi sesuai pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dalam menjelaskan materi proses pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dijelaskan dalam pelaksanaan

pembelajaran.

d) Mendorong peserta didik bertanya

Berdasarkan hasil observasi dalam mendorong peserta didik bertanya guru harus mampu mengenalkan suatu fenomena yang menarik belum pernah dikenali oleh peserta didik sebelumnya.

Berikut merupakan hasil observasi dari pelaksanaan atau proses pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran online/daring yang dilakukan di SMAN Darussholah Singojuruh sebagai berikut:

1). Pembelajaran Daring/Online

Pembelajaran daring/online merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan internet dengan menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, google meet, zoom dan kuibelajar.id. Hal ini sejalan dengan pendapat Adhe (2018:27), Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri Sistem pembelajaran tatap muka dilakukan secara virtual melalui platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun dengan jarak yang jauh

Berikut hasil observasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dengan media yang digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah di SMAN Darussholah Singojuruh:

a) Pelaksanaan pembelajaran melalui *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil observasi, *whatsapp* merupakan salah satu media yang digunakan saat proses pembelajaran, penggunaan media *whatsapp* ini melakukan beberapa langkah yang pertama guru membuat group sesuai mata pelajaran serta memastikan peserta didik masuk ke dalam group yang telah dibuat oleh guru.

b) Pelaksanaan pembelajaran melalui *Google Meet*

Berdasarkan observasi, *google meet* merupakan media yang digunakan saat proses pembelajaran daring berlangsung, *google meet* ini dapat mempermudah pembelajaran daring dan meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan guru secara virtual, penggunaan *google meet* dalam proses pembelajaran sangat mudah.

c) Pelaksanaan pembelajaran melalui *kubelajar.id*

Berdasarkan observasi, *kubelajar.id* merupakan media yang digunakan oleh SMAN Darussholah selama pembelajaran daring dan luring dimulai, dalam langkah awal pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan *kubelajar.id* ini hampir sama dengan *google meet*.

d) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS

Berdasarkan hasil observasi buku LKS merupakan lembaran yang berisi sebuah pedoman sumber belajar untuk memperoleh ilmu dan materi. Di sekolah, pendidik memiliki tujuan utama yaitu memberikan sebuah pengajaran kepada peserta didik, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah menggunakan berbagai media dan sumber sebagai alat penunjang keberhasilan pembelajaran, salah satu sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu buku LKS serta buku lainnya yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

2) Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran berupa proses interaksi langsung antara peserta didik dan guru. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMAN Darussholah Singojuruh dilakukan hanya lima hari dalam seminggu dengan durasi waktu penyampaian KBM selama 2x 20 menit per mata pelajaran saja karena dikurangi Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran berupa proses interaksi langsung antara peserta didik dan guru. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMAN

Darussholah Singojuruh dilakukan hanya lima hari dalam seminggu dengan durasi waktu penyampaian KBM selama 2x 20 menit per mata pelajaran saja karena dikurangi.

KESIMPULAN

Pertama di SMAN Darussholah Singojuruh telah menerapkan pembelajaran *blended learning* sesuai dengan kebijakan pemerintah, untuk kurikulum tetap menggunakan kurikulum 2013 namun dalam penerapannya saat pandemi covid-19 SMAN Darussholah menggunakan kurikulum darurat sesuai kebijakan dari pemerintah. Sebelum melaksanakan pembelajaran *blended learning* Kepala Sekolah serta semua guru mata pelajaran telah mengadakan Silaturahmi Pagi (SILPA), kegiatan SILPA tersebut diadakan setiap hari sebelum KBM dimulai. Tujuan adanya SILPA tersebut berdiskusi dalam meningkatkan mutu dan kemajuan sekolah, mempersiapkan melaksanakan tugas dan melaporkan hasil kegiatan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah utamanya dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* atau pembelajaran campuran antara pembelajaran daring dan luring/tatap muka. Sekolah harus memenuhi kebijakan dari pemerintah, kebijakannya diantara lain wilayah sudah berzona hijau atau kuning, semua warga sekolah harus sudah vaksinasi serta sekolah sudah siap dalam sarana dan prasarana saat pembelajaran tatap muka dilakukan. Dan dapat dijelaskan bahwa SMAN Darussholah telah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap mulai dari wastafel di setiap ruang kelas maupun ruang guru dan ruang lainnya, serta menyediakan wifi disetiap kelas guna mempermudah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Kedua, untuk kendala dalam pembelajaran daring maupun tatap muka masih banyak peserta didik yang mengeluh terhadap sinyal, saat pembelajaran daring terkadang masih ada beberapa peserta didik yang wilayah rumahnya susah mendapatkan sinyal internet serta mengeluh dalam fasilitas seperti saat pembelajaran daring peserta didik harus mempunyai smartphone, namun ada peserta didik yang masih belum punya jadi mereka harus meminjam smartphone orang tua atau saudara. Untuk kendala lainnya dalam pembelajaran daring bagi para peserta didik yang mondok di pesantren mereka dalam penggunaan smartphone dibatasi. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka masih banyak peserta didik yang asik bermain smartphone.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Prasetya, J.T. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Basri dan Sumargono. 2018. *Media Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Chryshna, Mahatma.(2020).*Kebijakan Pendidikan Formal Anak pada Masa Pandemi Covid-19*. Diakses pada tanggal 27 Desember pukul 00.04 dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-pendidikan-formal-anak-pada-masa-pandemi-covid-19>
- Dhiba,PutriFarah,A.,dkk(2021).*Prob lema yang Dihadapi Guru pada Saat Melakukan Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 1 Panembahan*.
- Harnani,Sri.(2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19* diakses

pada tanggal 28 Desember pukul 01.23 dari <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>

Kunandar.2011.*Guru Profesional(Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Milles dan Huberman. 1992.*Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:Universitas Indonesia Press. hlm.16

Nasution, Nurlian., Julinus, Nizwardi., dan Syahril. (2019).*Buku Model Blended Learning*.Riau:Unilak Press